

**POTRET KEMISKINAN DI EKS KARESIDENAN  
PEKALONGAN TAHUN 2011-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

**ADINDA AYU ZAHRANI**  
NIM : 4118245

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**POTRET KEMISKINAN DI EKS KARESIDENAN  
PEKALONGAN TAHUN 2011-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

**ADINDA AYU ZAHRANI**  
NIM : 4118245

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Ayu Zahrani

NIM : 4118245

Judul Skripsi : **Potret Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan  
Tahun 2011-2020**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Adinda Ayu Zahrani

## NOTA PEMBIMBING

**Tsalis Syaifuddin, M. Si.**

Perum Puri Sejahtera Asri 3 Blok C 10 Gejlik, Kajen, Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Adinda Ayu Zahrani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan sebelumnya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Adinda Ayu Zahrani

NIM : 4118245

Judul Skripsi : **Potret Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2011-2020**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 27 Oktober 2022

Pembimbing,



Tsalis Syaifuddin, M. Si.

NIP. 19870803 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, [www.febi.iainpekalongan.ac.id](http://www.febi.iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **Adinda Ayu Zahrani**  
NIM : **4118245**  
Judul Skripsi : **Potret Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2011-2020**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 08 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Penguji I  
Dewan Penguji,

**Ahmad Sukron, M.E.I**  
NIP. 197110152005011003

Penguji II

**Alvita Tyas Dwi Aryani, S.E., M.Si**  
NIP. 198406122019032011

Pekalongan, 18 Desember 2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati**

NIP 197502201999032001

## MOTTO

*Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must  
keep moving*

-Albert Einstein-

*It's not always easy, but that's life. Be strong because there  
are better days ahead*

-Mark Lee-

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non materil dari berbagai pihak.

Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat, doa, kasih sayang, yang tak ternilai harganya.
2. Keluargaku, kakak-kakakku, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Almamater saya jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dosen Pembimbing Bapak Tsalis Syaifuddin, M.Si yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
5. Dosen Wali Ibu Siti Aminah Chaniago, M.S.I yang selalu memberikan arahan dan saran terkait akademik.
6. Teman-teman kelas F Ekonomi Syariah, satu angkatan yang menemani dan meramaikan masa-masa perkuliahanku terkhusus kepada teman-temanku, Ismi Baridna, Salwa Nabila, Uslifatul Jannah, Mazidah, dan Elda Sufrotul Sania yang kebersamai dalam suka duka perkuliahan hingga menyusun Skripsi Ini.

7. Sahabat-Sahabat PMII Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus angkatan 2018 yang selalu kebersamai, menghibur, dan menyemangati dikala suka dan duka.



## ABSTRAK

### **ADINDA AYU ZAHRANI. Potret Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2011-2020.**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu dari tujuan suatu negara, yaitu sebuah proses perubahan kondisi menjadi lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Kemiskinan ialah kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, oleh karena itu kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat dari pembangunan ekonomi. Berdasarkan teori lingkaran kemiskinan oleh Nurske menjelaskan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan ekonomi (PDRB Perkapita), Indeks Pembangunan Manusia, hingga pengangguran. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat dan mengetahui apakah kemiskinan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan IPM serta apakah pengangguran dapat memoderasi antara Pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan dan IPM dengan tingkat kemiskinan.

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS. Data yang digunakan yaitu PDRB harga konstan, IPM, TPT, dan tingkat kemiskinan pada daerah Eks Karesidenan Pekalongan tahun 2011-2020. Metode penelitian menggunakan regresi berganda dan MRA (*Moderate Regression Analysis*) dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic 26*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan pada uji MRA hasilnya menunjukkan bahwa pengangguran tidak mampu memoderasi antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan dan IPM dengan tingkat kemiskinan. Koefisien determinan yang dihasilkan yaitu 0,647 artinya variabel independen yang digunakan mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 64,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Tingkat Kemiskinan

## ABSTRACT

### **ADINDA AYU ZAHRANI. Portrait of Poverty in the Former Pekalongan Residency 2011-2020.**

Economic development is one of the goals of a country, namely a process of changing conditions for the better to improve the welfare and prosperity of the community. Poverty is a condition where a person is unable to meet the needs of daily life, therefore poverty is one of the inhibiting factors of economic development. Based on the poverty circle theory by Nurske, it is explained that poverty is caused by several factors, such as economic growth (GDP per capita), the Human Development Index, and unemployment. The purpose of this study is to see and find out whether poverty can be affected by economic growth and the HDI and whether unemployment can moderate between economic growth and the poverty rate and HDI and the poverty rate.

This research is a quantitative research that uses secondary data sourced from BPS. The data used are constant price GRDP, HDI, TPT, and poverty levels in the former Pekalongan Residency area in 2011-2020. The research method uses multiple regression and MRA (Moderate Regression Analysis) with the IBM SPSS Statistic 26 application.

The results showed that the variables of economic growth and HDI had a negative and significant effect on the poverty level, either partially or simultaneously. While the MRA test results show that unemployment is not able to moderate economic growth with the poverty level and HDI with the poverty level. The resulting determinant coefficient is 0.647, meaning that the independent variable used is able to influence the dependent variable by 64.7% and the rest is influenced by other factors.

Keywords: Economic Growth, Human Development Index, Unemployment, Poverty Level


## KATAPENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakin, M. Ag. selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H. selaku Dekan FEBI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr, Tamammudin, M.M. selaku Wakil Dekan bagian akademik dan kelembagaan FEBI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Happy Sista Devy, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Tsalis Syaifuddin, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Siti Aminah Chaniago, M.S.I. selaku dosen penasehat akademik
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara moral maupun materil.
9. Sahabat-sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 27 Oktober 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	16
A. Landasan Teori .....	16
1. Kemiskinan.....	17
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	23
3. Indeks Pembangunan Manusia.....	27
4. Pengangguran.....	29
B. Telaah Pustaka.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian.....	41
C. Setting Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Variabel Penelitian.....	42
F. Sumber Data.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Metode Analisis Data.....	45
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	51
A. Deskripsi Data Penelitian.....	51
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	52

C.	Analisis Data.....	53
1.	Uji Asumsi Klasik.....	53
2.	Uji Regresi Berganda.....	58
3.	Uji MRA ( <i>Moderated Regression Analysis</i> ).....	61
D.	Pembahasan.....	64
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	71
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Keterbatasan Penelitian.....	72
C.	Saran.....	73
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
	<b>LAMPIRAN</b> .....	I

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Hurufarab	Nama	Huruflatin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh: نَزَلَ = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

## III. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
= a	أ = ā	
= i	إ = ī	أِي = ai
= u	أُ = ū	أُو = au

## IV. Ta' Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh :

مرآة جميلة                      ditulis                      *mar'atun jamīlah*

*Ta Marbutah* mati dilambangkan dengan /h/. Contoh :

فاطمة                                ditulis                                *fāṭimah*

## V. Hamzah

Huruf hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'. Contoh :



امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

## VI. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh :

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat Kemiskinan, 4
Tabel 1.2	Tingkat Indeks Pembangunan Manusia, 8
Tabel 2.1	Telaah Pustaka, 31
Tabel 4.1	Uji Statistik Deskriptif, 52
Tabel 4.2	Uji Normalitas, 53
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas, 54
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi, 55
Tabel 4.5	Pengobatan uji autokorelasi dengan Cochran Orcutt, 56
Tabel 4.6	Uji Heterokedastisitas, 56
Tabel 4.7	Pengobatan uji heterokedastisitas dengan First Difference, 57
Tabel 4.8	Uji Regresi Berganda, 58
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi, 59
Tabel 4.10	Uji F, 60
Tabel 4.11	Uji t, 61
Tabel 4.12	Uji Koefisien MRA, 62
Tabel 4.13	Uji MRA, 62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka berfikir, 35

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data penelitian, I
- Lampiran 2 Output statistik deskriptif & uji asumsi klasik, III
- Lampiran 3 Output uji regresi berganda, VI
- Lampiran 4 Output uji MRA, VII
- Lampiran 5 Tabel distribusi Durbin Watson, VIII
- Lampiran 6 Tabel t, XXV
- Lampiran 7 Tabel F, XXX
- Lampiran 8 Daftar riwayat hidup, XXXVII

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan kemiskinan tidak pernah berhenti dibicarakan dan belum dapat diselesaikan dari zaman ke zaman, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan. Di Indonesia permasalahan kemiskinan belum menemui titik terang, masih banyak daerah-daerah memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi meskipun berbagai upaya telah dilakukan. Berbagai kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah seperti bantuan sosial tunai dan subsidi-subsidi yang diberikan masih belum mampu untuk menjadi solusi dari permasalahan ini.

Supriatna mengatakan kemiskinan yaitu keadaan yang terjadi bukan atas kehendak yang bersangkutan dan merupakan keadaan yang serba terbatas. Suatu masyarakat yang dapat masuk dalam golongan miskin ialah yang memiliki ciri-ciri seperti pendidikan rendah, produktivitas rendah, pendapatan rendah, serta memiliki kesehatan, gizi, dan kesejahteraan hidup rendah. Adapun penyebab kemiskinan dapat ditimbulkan karena adanya keterbatasan sumber daya manusia. Tokoh lain seperti Emil Salim menjelaskan bahwa penduduk miskin memiliki 5 karakteristik, yaitu faktor produksi tidak berasal dari diri sendiri, tidak memiliki kekuatan sendiri untuk mendapatkan aset produksi, rendahnya tingkat pendidikan, tidak memiliki fasilitas, serta berusia relatif muda dan keterampilan yang dimiliki rendah (Kadji, 2012).

Dalam pandangan Islam, hidup miskin adalah hal yang tidak dikehendaki karena dianggap akan mengganggu seseorang dalam menjalankan kewajiban agamanya, serta akan kekurangan dalam memperoleh akses pendidikan, kesehatan, dan kehidupan. Seperti yang dikatakan Al-Rubi, bahwa kesejahteraan diperlukan agar seseorang dapat melaksanakan ajaran agama mereka dan berkomitmen kepada agama mereka. Dalam Al-Qur'an juga di sebutkan dalam An-Nisa' : 9 yaitu

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. Maknanya, larangan bagi seorang muslim untuk meninggalkan keturunannya dengan kondisi yang lemah, seperti lemah agama, ilmu dan kesejahteraan (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018).

Pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan dengan kemiskinan karena dapat menghambat kesejahteraan masyarakat, adapun definisinya yaitu sebuah proses perubahan kondisi menjadi lebih baik yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sedangkan dalam pandangan Islam, Pembangunan ekonomi bersifat lebih luas atau

menyeluruh karena mencakup banyak aspek seperti ekonomi, moral & sosial, material, juga aspek spiritual (Mth, 2003).

Menurut Al-Rubi tujuan dari ekonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan individu agar mampu berkomitmen dan mampu untuk menunaikan ajaran agama secara maksimal. Maka dapat disimpulkan, dalam pandangan konvensional maupun pandangan Islam pembangunan ekonomi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk dapat mensejahterakan masyarakat. Adapun salah satu bentuk dari kesejahteraan masyarakat ialah tercukupinya kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan primer maupun sekunder (Mth, 2003).

Agar suatu negara memiliki pembangunan ekonomi yang baik, permasalahan kemiskinan harus diatasi pada negara tersebut. Di Indonesia meskipun berbagai kebijakan telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini tetapi pada kenyatannya kebijakan-kebijakan tersebut belum mampu menjadi sebuah solusi yang efektif. Dengan demikian, permasalahan kemiskinan di Indonesia harus segera diatasi atau diperbaiki untuk menciptakan suatu pembangunan ekonomi.

Tahun 2017-2019 menurut data yang bersumber dari BPS kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan. Pada september 2017 tingkat kemiskinan berada pada 10,12% yang kemudian mengalami penurunan menjadi 9,82% pada bulan maret 2018. pada september 2019 kembali mengalami

penurunan menjadi 9,82%, namun pada bulan maret 2020 presentase tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,56 persen menjadi 9,78%. Hal tersebut dikarenakan virus corona yang menjadi momok menakutkan bagi seluruh negara di dunia, dimana pandemi tersebut memberi dampak buruk pada perekonomian dunia termasuk Indonesia.

Sama seperti permasalahan kemiskinan di Indonesia, pada daerah Eks Karesidenan Pekalongan juga mengalami permasalahan kemiskinan yang sama, dimana presentase tingkat kemiskinan penduduknya bersifat fluktuatif. Daerah Eks Karesidenan pekalongan adalah wilayah yang memiliki cakupan seperti Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, Kabupaten Pemasang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal dan Kota Tegal. Adapun data presentase kemiskinan tahun 2011-2020 pada daerah Jawa Tengah dan Eks Karesidenan Pekalongan menurut data dari BPS adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan

Wilayah Jateng	Kemiskinan									
	Presentase Penduduk Miskin (Presentase)									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Provinsi Jawa Tengah	16,21	14,98	14,44	13,58	13,58	13,27	13,01	11,32	10,8	11,41
Kabupaten Batang	13,47	12,4	11,96	11,13	11,27	11,04	10,8	8,69	8,35	9,13
Kabupaten	15	13,85	13,51	12,57	12,84	12,9	12,61	10,06	9,71	10,19



Pekalongan										
Kabupaten Pemalang	20,68	19,27	19,27	18,44	18,3	17,58	17,37	16,04	15,41	16,02
Kabupaten Tegal	11,54	10,75	10,58	9,87	10,09	10,1	9,9	7,94	7,64	8,14
Kabupaten Brebes	22,72	21,12	20,82	20	19,79	19,47	19,14	17,17	16,22	17,03
Kota Pekalongan	10,04	9,47	8,26	8,02	8,09	7,92	7,47	6,75	6,6	7,17
Kota Tegal	10,81	10,04	8,84	8,54	8,26	8,2	8,11	7,81	7,47	7,8

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Tabel di atas menjelaskan tingkat kemiskinan pada daerah Eks Karesidenan Pekalongan masih cukup tinggi. Terutama pada daerah Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Brebes dimana persentasenya lebih tinggi dari wilayah Provinsi JATENG. Dari tabel juga menjelaskan, pada tahun 2020 di daerah Jawa Tengah termasuk daerah Eks Karesidenan Pekalongan mengalami peningkatan persentase dikarenakan pandemi covid-19.

Di Kota Pekalongan penurunan angka kemiskinan belum signifikan dan ditambah dengan adanya pandemi covid, menyebabkan penurunan angka kemiskinan semakin jauh dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 5,14% berdasarkan RPJMD Kota Pekalongan 2016-2020. Sementara itu, pada Kabupaten Brebes sebagaimana data dari BPS masih cukup banyak masyarakat yang masuk dalam kategori penduduk miskin dan jumlah penurunannya masih lambat. Kabupaten Pemalang juga memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dan persentase penurunannya

tidak signifikan. Pada Kabupaten Tegal meskipun angka kemiskinan selama 5 tahun mengalami penurunan, tetapi secara angka absolut jumlah penduduk miskinnya masih tinggi, dan untuk Kota Tegal meskipun tingkat kemiskinan beberapa tahun belakang mengalami penurunan tetapi jika dilihat pada sisi kualitas penanganan kemiskinan penurunannya belum signifikan.

Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi JATENG mengusung tema “*menuju jawa tengah sejahtera dan berdikari, mboten korupsi, mboten ngapusi.*” Artinya, menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat yang berkeadilan, serta dapat menanggulangi kemiskinan dan pengangguran ialah tujuan utama. Sejalan dengan itu, RPJMD pada daerah Eks Karesidenan Pekalongan menganggap kemiskinan sebagai isu strategis pembangunan yang dijadikan prioritas untuk diperhatikan dan dicari solusinya. Selain itu, semua daerah-daerah yang masuk wilayah Eks Karesidenan Pekalongan mempunyai poin visi dan misi yang sama yaitu mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu solusi dari masalah kemiskinan, serta diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan dengan pendapatan masyarakat dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian Wongdesmiwati (2009) ditemukan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki hubungan yang negatif. Apabila suatu negara pertumbuhan ekonomi

meningkat, maka tingkat kemiskinannya akan menurun. Pada penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa mempercepat pertumbuhan ekonomi harus dilakukan agar tingkat pengangguran dapat mengalami penurunan.

PDRB perkapita mampu mencerminkan tingkat kesejahteraan pada wilayah tertentu. PDRB ialah total nilai tambah yang berasal dari hasil usaha seluruh unit ekonomi pada wilayah tertentu. Menurut BPS, terdapat 2 bentuk dari PDRB, yaitu PDRB berdasarkan harga berlaku yang dihitung berdasarkan harga pada tahun yang berjalan, sedangkan berdasarkan harga konstan ialah dihitung dengan melihat harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Produk domestik regional bruto biasanya digunakan sebagai paramater pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Suryandari, 2017).

Di daerah Eks Karesidenan Pekalongan, pada kabupaten Batang, Pekalongan, dan Brebes mengalami pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif, sementara pada Kabupaten Pemalang dan Tegal pertumbuhannya terus meningkat kecuali pada tahun 2020. Adapun Kota Pekalongan dan Tegal juga mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, dimana pada Kota Pekalongan tahun 2017 presentase pertumbuhan ekonomi berada pada 5,32% yang naik pada tahun 2018 menjadi 5,69% dan turun menjadi 5,50% pada tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi ialah indikator utama yang dapat digunakan sebagai cermin pada proses pembangunan suatu negara.

Prinsip pembangunan pada teologi pembangunan Islam dan konsep pembangunan Islam ialah manusia menjadi faktor yang paling penting (Abdillah, 2001). Menurut Sharp dalam (Kuncoro, 2006) rendahnya sumber daya manusia ialah faktor penyebab dari kemiskinan. kualitas dari SDM dapat dilihat menggunakan IPM, yaitu indikator gabungan yang dianggap mampu untuk mencerminkan kemampuan dasar penduduk. Indikator tersebut seperti, umur yang panjang serta sehat, mempunyai pengetahuan dan terampil, serta adanya kesempatan untuk mendapat akses sumber daya yang layak.

Tabel 1.2 Tingkat Indeks Pembangunan Manusia

Wilayah Jateng	Indeks Pembangunan Manusia									
	Indeks Pembangunan Manusia (metode baru)									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Batang	62,59	63,09	63,6	64,07	65,46	66,38	67,35	67,68	68,42	68,65
Kab. Pekalongan	64,72	65,33	66,26	66,98	67,4	67,71	68,4	68,97	69,71	69,63
Kab. Pemalang	59,66	60,78	61,81	62,35	63,7	64,17	65,04	65,67	66,32	66,32
Kab. Tegal	61,97	62,67	63,5	64,1	65,04	65,84	66,44	67,33	68,24	68,39
Kab. Brebes	60,51	60,92	61,87	62,55	63,18	63,98	64,86	65,68	66,12	66,11
Kota Pekalongan	69,54	69,95	70,82	71,53	72,69	73,32	73,77	74,24	74,77	74,98
Kota Tegal	70,03	70,68	71,44	72,2	72,96	73,55	73,95	74,44	74,93	75,07

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah.

Diketahui dari tabel di atas, presentase IPM pada daerah Eks Karesidenan Pekalongan terus meningkat. Walaupun jumlah presentase

tiap-tiap daerah berbeda, yang paling tertinggi adalah daerah kota. Artinya pembangunan manusia lebih baik di daerah kota dibandingkan dengan kabupaten, hal ini juga menjelaskan bahwa pertumbuhan taraf kesehatan, hidup yang layak, serta pendidikan jauh lebih baik di daerah kota dari pada kabupaten karena perbedaan presentase yang cukup jauh. Hal tersebut tentunya harus menjadi prioritas pemerintah kabupaten untuk dapat terus melakukan pembangunan pada sumber daya manusianya agar dapat menciptakan pembangunan ekonomi yang mensejahterakan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan penduduk.

Pengangguran merupakan masalah kependudukan yang berhubungan erat dengan kemiskinan, dan menjadi salah satu faktor dari pertumbuhan ekonomi. Pengangguran memiliki banyak pengertian seperti masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan namun sedang mencarinya, masyarakat yang sedang mempersiapkan bisnis hingga yang telah menemukan pekerjaan tetapi belum memulainya (Yacoub, 2012). Terdapat beberapa penyebab pengangguran seperti bertambahnya angkatan kerja baru namun tidak sejalan dengan lowongan pekerjaan yang ada. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan juga menjadi penyebab pengangguran karena PHK yang dilakukan. Pengangguran ialah masalah yang sering dijumpai di sekitar masyarakat serta mampu menimbulkan permasalahan yang baru, dampak permasalahan tersebut mengenai ekonomi dan non ekonomi.

Di daerah Eks Karesidenan Pekalongan terutama pada daerah Kabupaten Pemalang, Kabupaten Brebes dan Kota Tegal, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Dimana pada Kabupaten Pemalang pada tahun 2018 presentase TPT nya adalah 6,17% meningkat menjadi 6,45% dan 7,64% pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan untuk Kabupaten Brebes tahun 2018 mengalami peningkatan dari 7,20% menjadi 7,39% dan 9,83% pada tahun 2019 & 2020. Untuk Kota tegal kenaikan terjadi dari 7,81% menjadi 8,08% dan 8,40% pada tahun 2019 dan 2020.

Dari penjelasan di atas menandakan bahwa pembangunan belum berjalan dengan baik dan kemiskinan masih menjadi permasalahan yang tidak kunjung selesai. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan antara pengaruh dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan IPM terhadap kemiskinan pada pengujian terdahulu. Ari Kristin dan Sulia tahun 2018 melakukan pengujian mengenai pengaruh IPM, PE, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia dan hasil yang ditemukan ialah hanya IPM yang mampu memberikan pengaruh negatif signifikan kepada kemiskinan. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian skripsi Andri Nurmalita tahun 2017 mengenai pengaruh PE terhadap kemiskinan pada Provinsi DIY karena hasil yang ditemukan yaitu adanya pengaruh negatif signifikan dari PE kepada kemiskinan di Provinsi DIY. Adapun untuk variabel IPM, pada penelitian skripsi Riana Puji Lestari (2017) mengenai pengaruh IPM, Pengangguran, dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi

Lampung menunjukkan hasil, terdapat pengaruh negatif antara IPM dengan kemiskinan walaupun tidak signifikan.

Berlandaskan pada perbedaan hasil penelitian yang telah dipaparkan juga menunjukkan adanya perbedaan antara teori yang dikemukakan dengan fakta yang ada. Seperti teori soekirno, pertumbuhan ekonomi dapat mensejahterkan masyarakat serta mampu mengurangi angka kemiskinan, walaupun secara fakta tidak selalu berpengaruh terhadap kemiskinan, seperti yang ada penelitian yang dilakukan Ari Kristin dan Sulia Sukwati (2018). Selain itu, data dari BPS Provinsi JATENG pada tahun 2011-2020 juga menunjukkan walaupun pertumbuhan ekonomi (dicerminkan melalui laju PDRB konstan) mengalami kenaikan presentase tetapi tingkat kemiskinan pada daerah Eks Karesidenan Pekalongan tidak menurun sepenuhnya, artinya ada ketimpangan dari teori dan fakta yang ada, karena tidak selamanya PE berpengaruh terhadap kemiskinan. Demikian pula pada IPM dimana menurut Sharp dalam (Kuncoro, 2006) rendahnya sumber daya manusia (dicerminkan melalui IPM) ialah faktor penyebab dari kemiskinan, pada kenyataannya berdasarkan data dari BPS juga menunjukkan IPM tidak selamanya berpengaruh terhadap kemiskinan, karena walaupun IPM di daerah Eks Karesidenan terus meningkat namun tingkat kemiskinannya tetap fluktuatif.

Berdasarkan penjelasan di atas serta perbedaan hasil penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan dan yang telah disesuaikan dengan jenis

variabel dan lokasi penelitian, maka saya tertarik untuk meneliti terkait potret kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan, yaitu melihat gambaran fenomena kemiskinan dengan variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM sebagai bahan kajian, yaitu pengaruhnya dengan kemiskinan dan pengangguran dijadikan sebagai variabel moderatingnya. Pada penelitian ini, saya juga akan melihat variabel dengan teori perspektif ekonomi Islam. Dengan demikian, saya memilih penelitian tersebut untuk dianalisis dengan judul Potret Kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan tahun 2011-2020 ?

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, ialah :

1. Apakah terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara IPM terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan?
3. Apakah pengangguran memoderasi pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan?
4. Apakah pengangguran memoderasi IPM terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan?
5. Apakah pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan?



### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya yaitu :

1. Melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.
2. Melihat pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.
3. Melihat pengaruh pengangguran memoderasi pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.
4. Melihat pengaruh pengangguran memoderasi IPM terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.
5. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan IPM secara simultan terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Pekalongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat dan menjadi acuan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu ekonomi pembangunan Islam. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi terkait potret kemiskinan pada daerah Eks Karesidenan Pekalongan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Penulis berharap hasil penelitian mampu berperan sebagai salah satu bahan referensi pada pengambilan keputusan mengenai kemiskinan terutama pada daerah Eks Karesidenan Pekalongan.

b. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini mampu memperluas pengetahuan serta menjadi penambah wawasan mengenai potret kemiskinan serta masalah-masalah ekonomi di lingkungan sekitar.

**E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian yang akan dilakukan, akan ditulis secara sistematis dengan memuat lima bab, sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu memuat latar belakang permasalahan yang berisi penjelasan dari gejala atau fenomena, serta berisi mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan penelitian.

**BAB II KERANGKA TOERI**

Bab dua memuat mengenai landasan teori yang digunakan, telaah pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga memuat metode yang akan digunakan, seperti jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat memuat paparan data analisis penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab lima memuat kesimpulan serta saran untuk memperbaiki penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah bab penutup, selanjutnya akan dilampirkan daftar pustaka, hasil etimasi, serta lampiran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan negatif signifikan antara PE dan kemiskinan. Berdasarkan hasil uji menemukan nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2,143 > 1,99601$ ) dan nilai sig. ( $0,036 < 0,05$ ). Hal tersebut sesuai teori Kuznet, yaitu antara PE & kemiskinan memiliki hubungan yang kuat. Serta pemikiran dari Siregar bahwa salah satu indikator guna mengukur keberhasilan dari suatu pembangunan ialah pertumbuhan ekonomi, dengan syarat cukupnya pertumbuhan tersebut efektif dalam meminimalisir angka kemiskinan.
2. Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan. Berdasarkan hasil uji menemukan nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $9,852 > 1,99601$ ) dan nilai sig. ( $0,000 < 0,05$ ). Teori kemiskinan juga mengungkapkan bahwasannya salah satu indikator penyebab kemiskinan yaitu rendahnya SDM (tercermin melalui IPM). Meningkatnya IPM dapat dicerminkan melalui pendidikan hingga kesehatan berperan penting dalam pembangunan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan.
3. Pengangguran tidak dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Pada uji regresi MRA menunjukkan

hasil signifikansi  $0,582 > 0,005$  yang artinya pengangguran tidak dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.

4. Pengangguran tidak mampu memoderasi hubungan antara IPM dengan kemiskinan. Pada uji regresi MRA menunjukkan hasil signifikansi  $0,291 > 0,005$  yang artinya pengangguran tidak dapat memoderasi hubungan antara IPM dengan kemiskinan.
5. Secara simultan PE dan IPM berpengaruh terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil uji, sig. yang didapat ialah 0,000 dengan nilai adjust R2 0,647 artinya 64% var. terikat mampu dijelaskan oleh var.bebas. Adapun 36% yang lain dijelaskan oleh model lain.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penulisan penelitian ini yang dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut ialah :

1. Objek penelitian yang tidak luas, yaitu pada daerah Eks Karesidenan yang hanya mencakup 7 kabupaten dan kota. Penelitian ini tidak mampu mewakili penelitian pada objek lain karena keterbatasan objek yang dilakukan.
2. Periode penelitian ini hanya sepuluh tahun yakni dari tahun 2011 hingga tahun 2020, sehingga masih dapat kekurangan dari hasil yang didapatkan.

### **C. Saran**

Dari simpulan serta keterbatasan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pegujian selanjutnya diharapkan meluaskan objek yang akan diteliti, agar hasil pengujian lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi secara menyeluruh.
2. Untuk pengujian selanjutnya diharapkan menambah periode waktu yang lebig lama untuk penelitian dan ditambah dengan waktu terbaru, agar penelitian yang dihasilkan lebih baik dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2001). *Agama Ramah Lingkungan : Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Paramadina.
- Alfiando, Y. (2019). *Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (2011-2018)*. Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga : STAIN Salatiga Press.
- BPS. (2021). No Title. Retrieved From Badan Pusat Statistik Website : BPS.Go.If
- Frisdiantara, C., & Mukhlis, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan Sebuah kajian Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovanni, Ridzky. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis*, 7(1), 23-31.

- Hasan, I. (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HM, M. (2015). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di gIndonesia : Masalah dan Solusi. *Al-Buhuts*, 11(1), 42–66.
- Huda, Nurul, & Dkk. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kadji, Y. (2012). Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya. *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG*.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Latifah, Nenny, Debby C.H Rotinsulu, Richard L.H Tumilaar. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Terhadap TPT dan Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi*, 17(2), 106-117.
- Lestari, Riana Puji. (2017). *Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran, dan PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*. Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Martono, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Aanalisis Data Sekunder*. Jakarta : Rajawali Pres.



- Mth, A. (2003). Konsep Pembangunan Ekonomi Islam. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, 10, 128–151.
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ecoplan*, 2(2), 77–89.
- Pertiwi, G. N. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Kabupaten Pesawaran Tahun 2009-2018 dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240. Retrieved from <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Purwanto, S. (2017). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, I. C., Juliprijanto, W., & Septiani, Y. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Karesidenan Kedu Tahun 2014-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(3), 325–337.
- Ramdani, M. (2015). Determinan Kemiskinan di Indonesia 1982-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 58–64.

- Romi, Syahrur, dan Etik Umiyati. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kota Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1-7.
- Rossalia, Izza. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran, dan Zakat terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2012-2017*. Sarjana Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rustanto, B. (2015). *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sayifullah, & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 236–255. Retrieved from <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>
- Siregar, Hermanto, dan Dwi Wahyuniarti. (2018). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. <http://deptan.go.id>.
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 197–209. Retrieved from <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.15>
- Subri, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Suryandari, A. N. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 08(03), 121–129.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1–18.  
Retrieved from <https://doi.org/10.24198/jmi.v9i1.9374>
- Tambunan, T. (2014). *Perekonomian Indonesia : Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Jakarta : Erlangga.
- Wongdesmiwati. (2009). *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia : Analisis Ekonometrika*.
- Yacoub, Y. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat, 8, 176–185.

